

Nama : Arum Dea Puspitasari

Kelas/Kelompok : A/A5

Matkul : Embriologi

“AUTOIMUN”

Autoimun adalah Suatu penyakit ketika sistem kekebalan tubuh menyerang sel- sel sehat. Penyakit autoimun adalah kondisi ketika sistem kekebalan tubuh seseorang menyerang tubuhnya sendiri. Ada lebih dari 80 penyakit yang digolongkan penyakit autoimun.

Penyebab penyakit autoimun belum diketahui secara pasti, tetapi beberapa faktor di bawah ini diketahui dapat meningkatkan risiko seseorang untuk menderita penyakit autoimun:

1. Berjenis kelamin perempuan
2. Memiliki riwayat penyakit autoimun dalam keluarga
3. Memiliki berat badan berlebih atau obesitas
4. Merokok
5. Menggunakan obat-obatan yang memengaruhi sistem kekebalan tubuh, seperti obat simvastatin atau antibiotik
6. Terkena paparan bahan kimia atau cahaya matahari
7. Menderita infeksi bakteri atau virus, misalnya infeksi virus Epstein Barr.

Gejala Penyakit Autoimun

Ada lebih dari 80 penyakit yang digolongkan penyakit autoimun dan beberapa di antaranya memiliki gejala awal yang sama, seperti:

1. Kelelahan
2. Pegal otot
3. Ruam kulit
4. Demam ringan
5. Rambut rontok
6. Sulit konsentrasi
7. Kesemutan di tangan dan kaki

Meski menimbulkan beberapa gejala awal yang sama, masing-masing penyakit autoimun tetap memiliki gejala spesifik, seperti diabetes tipe 1 yang gejalanya berupa sering haus, lemas, dan berat badan menurun tanpa sebab yang jelas.

Sebagian besar penyakit yang tergolong penyakit autoimun belum dapat disembuhkan, tetapi gejala yang timbul dapat diringankan dan dicegah agar tidak terjadi flare.

Pengobatan untuk menangani penyakit autoimun tergantung pada jenis penyakit yang diderita, gejala yang dirasakan, dan tingkat keparahannya. Beberapa metode penanganan yang

dapat dilakukan adalah:

1) Obat-obatan

- a. Obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS), seperti ibuprofen atau aspirin, untuk mengatasi nyeri.
- b. Obat penekan sistem kekebalan tubuh, seperti kortikosteroid, untuk menghambat perkembangan penyakit dan memelihara fungsi organ tubuh.
- c. Obat anti-TNF, seperti infliximab, untuk mencegah peradangan akibat penyakit autoimun rheumatoid arthritis dan psoriasis.

2) Terapi Pengganti Hormon

Terapi pengganti hormon dilakukan jika pasien menderita penyakit autoimun yang menghambat produksi hormon di dalam tubuh. Contohnya, pemberian suntik insulin pada penderita diabetes tipe 1 untuk mengatur kadar gula darah atau pemberian hormon tiroid bagi penderita tiroiditis.

Gejala kondisi kejiwaan yang muncul pada penyandang Lupus/Autoimun, ditunjukkan antara lain:

- a) Gejala emosional: merasa bersalah, merasa takut, tidak percaya diri, merasa tertekan, merasa sedih dan sering menangis.
 - b) Gejala kognitif: merasa pesimis, merasa tidak ada jalan keluar, ragu-ragu, merasa hidup tidak bermanfaat, merasa seperti pecundang.
 - c) Gejala motivasional: merasa tergantung, merasa tidak ingin menghadapi hari esok, malas beraktivitas dan malas beraktifitas.
 - d) Gejala perilaku: menjadi tidak produktif, kurang konsentrasi, dan aktivitasnya sedikit.
 - e) Gejala somatis: nafsu makan berkurang, sulit tidur, sering sakit, cepat lelah.
- 3) Cara Penyembuhan atau Penanganan Penyakit Lupus/Autoimun Dengan Menjalani Perawatan Medis, yaitu:
- a. Periksa dan minum obat dari dokter.
 - b. Rutin check up
 - c. Berusaha mengkonsumsi makanan sehat termasuk menghindari MSG dan zat pengawet.